

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH

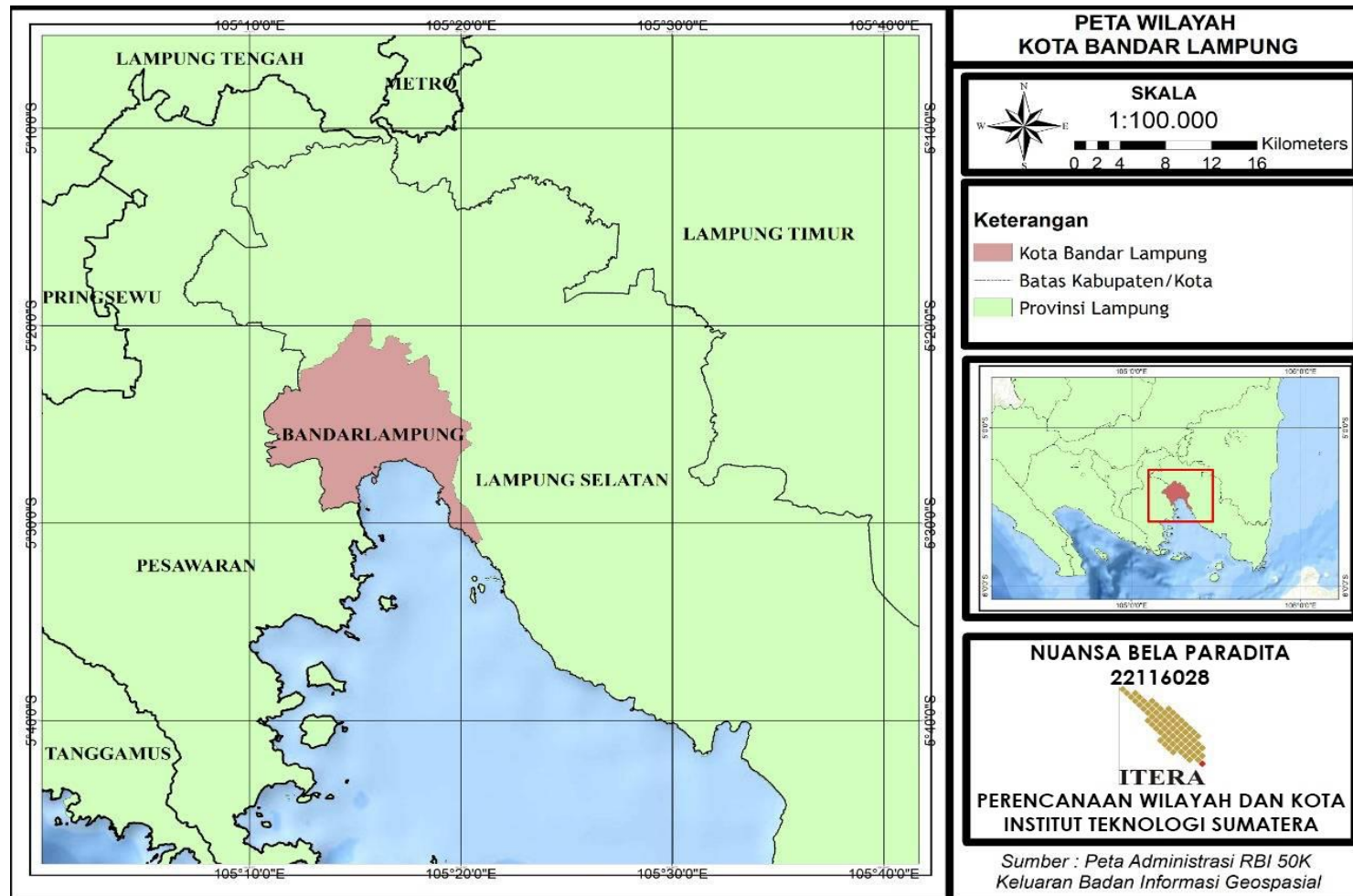
Bab ini akan menjelaskan gambaran umum mengenai wilayah makro penelitian yaitu Kota Bandar Lampung, wilayah administrasi penelitian, gambaran umum penggunaan lahan di wilayah penelitian dan karakteristik responden.

3.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

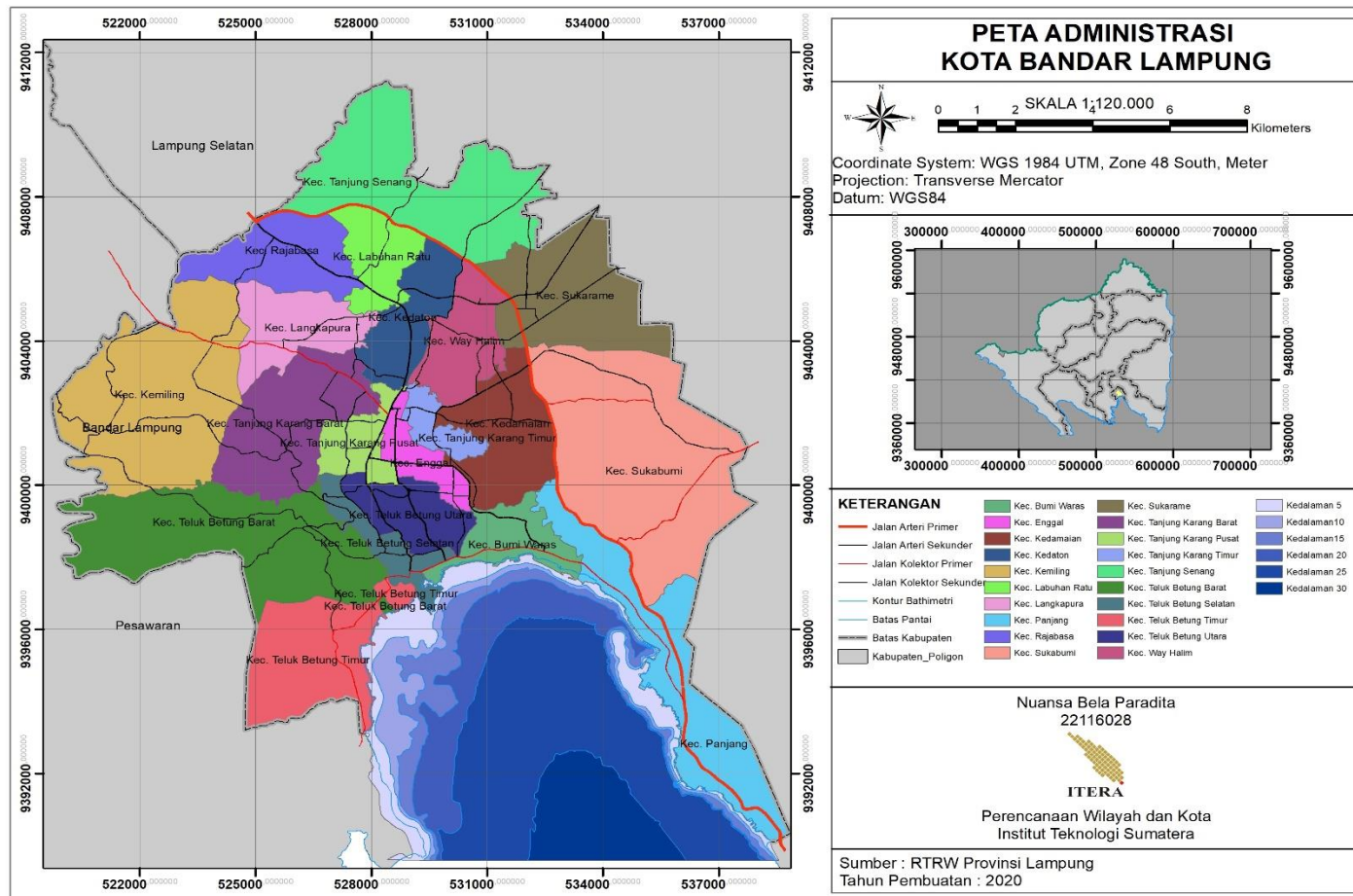
Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' LS dan 105°37'BT. Sedangkan secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh (Gambar 3.1):

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan



Sumber: Hasil Olahan Arcgis, 2019

Gambar 3. 1
Peta Wilayah Kota Bandar Lampung



Sumber: Hasil Olahan Arcgis, 2020

Gambar 3. 2
Peta Administrasi Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan terbagi menjadi 126 kelurahan (Tabel III.1).

Tabel III.1
Luas Wilayah Kota Bandar Lampung Per Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1	Teluk Betung Barat	11,02
2	Teluk Betung Timur	14,83
3	Teluk Betung Selatan	3,79
4	Bumi Waras	3,75
5	Panjang	15,75
6	Tanjung Karang Timur	2,03
7	Kedamaian	8,21
8	Teluk Betung Utara	4,33
9	Tanjung Karang Pusat	4,05
10	Enggal	3,49
11	Tanjung Karang Barat	14,99
12	Kemiling	24,24
13	Langkapura	6,12
14	Kedaton	4,79
15	Rajabasa	13,53
16	Tanjung Senang	10,63
17	Labuhan Ratu	7,97
18	Sukarame	14,75
19	Sukabumi	23,6
20	Way Halim	5,35

Sumber: Bandar Lampung dalam Angka, 2018

3.1.1 Kondisi Topografi

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700m diatas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari:

1. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara.
2. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara.

3. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat disekitar Tanjung Karang bagian barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian tenggara.
4. Teluk Lampung dan pulau pulau kecil di bagian selatan.

Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60 persen total wilayah, landai hingga miring meliputi 35 persen total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 persen total wilayah. Ditengah tengah Kota Bandar Lampung mengalir beberapa sungai, diantaranya Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpung diwilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Garuntang dan Way Kuwala. Daerah hulu sungai berada dibagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu di wilayah pantai.

3.1.2 Kondisi Demografi Kota Bandar Lampung

Pada tahun 2017, penduduk Bandar Lampung berjumlah 1.015.910 jiwa dengan *sex ratio* 101, yang berarti jumlah penduduk laki laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Kepadatan penduduk paling besar berada di Kecamatan Tanjung Karang Timur yakni 24.548 jiwa/km², sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Sukabumi yaitu 1.235 jiwa/km² (Tabel III.2).

Tabel III.2

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Di Kota Bandar Lampung Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
Teluk Betung Barat	30.917	11.02	2.806
Teluk Betung Timur	43.212	14,83	2.914
Teluk Betung Selatan	40.875	3,79	10.775
Bumi Waras	58.875	3,75	15.700
Panjang	77.098	15,75	4.895
Tanjung Karang Timur	38.505	2,03	18.968

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
Kedamaian	54.57.00	8,21	6.647
Teluk Betung Utara	52.497	4,33	12.124
Tanjung Karang Pusat	53.046	4,05	13.098
Enggal	29.140	3,49	8.350
Tanjung Karang Barat	56.768	14,99	3.787
Kemiling	68.105	24,24	2.810
Langkapura	35.218	6,12	5.755
Kedaton	50.901	4,79	10.627
Rajabasa	49.835	13,53	3.683
Tanjung Senang	47.496	10,63	4.468
Labuhan Ratu	46.528	7,97	5.838
Sukarame	59.061	14,75	4.004
Sukabumi	59.496	23,6	2.521
Way Halim	63.805	5,35	11.926

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka, 2018

3.2 Lingkup Wilayah Administrasi Penelitian

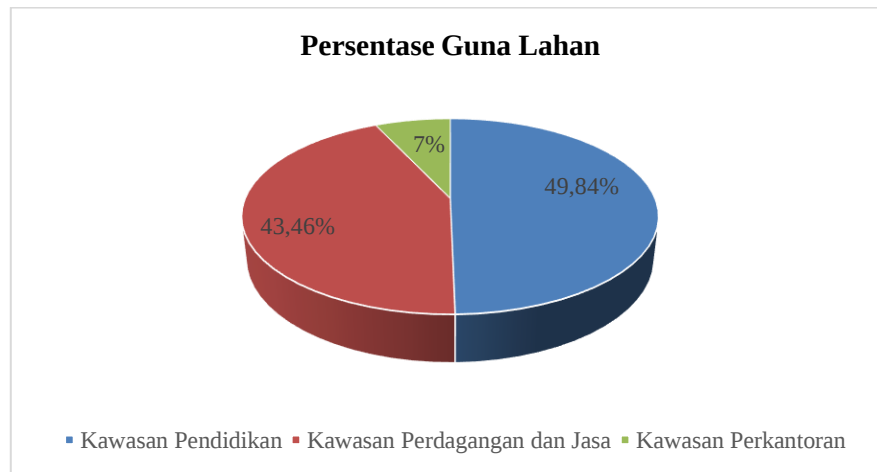
Lokasi penelitian adalah koridor Jalan Z.A. Pagar Alam yang secara administrasi berada dalam wilayah Kecamatan Kedaton dan Rajabasa. Berdasarkan RTRW Kota Bandar Lampung, Kecamatan Kedaton merupakan salah satu sub pusat pelayanan kegiatan (SPPK) kota Bandar Lampung dengan fungsi sebagai pusat pendidikan tinggi dan budaya, simpul utama transportasi darat, perdagangan dan jasa, dan permukiman perkotaan. Sedangkan Kecamatan Rajabasa ditetapkan sebagai simpul pergerakan regional dengan adanya Terminal Rajabasa sebagai terminal tipe A.

Fungsi jalan Z.A. Pagar Alam adalah sebagai jalan arteri sekunder yang menghubungkan beberapa fungsi kegiatan, meliputi kawasan perdagangan dan jasa, pendidikan, perkantoran dan permukiman. Penelitian ini berfokus pada jalur pejalan kaki pada koridor Jalan Z.A. Pagar Alam dengan panjang jalan 4,4 km. Koridor ini menjadi pusat pergerakan aktivitas karena didominasi oleh berbagai fungsi kegiatan dan memiliki karakteristik bangkitan dan tarikan pergerakan yang tinggi setiap harinya sehingga menyebabkan kemacetan di jam jam tertentu (Gambar 3.2).

3.3 Gambaran Umum Penggunaan Lahan di Wilayah Penelitian

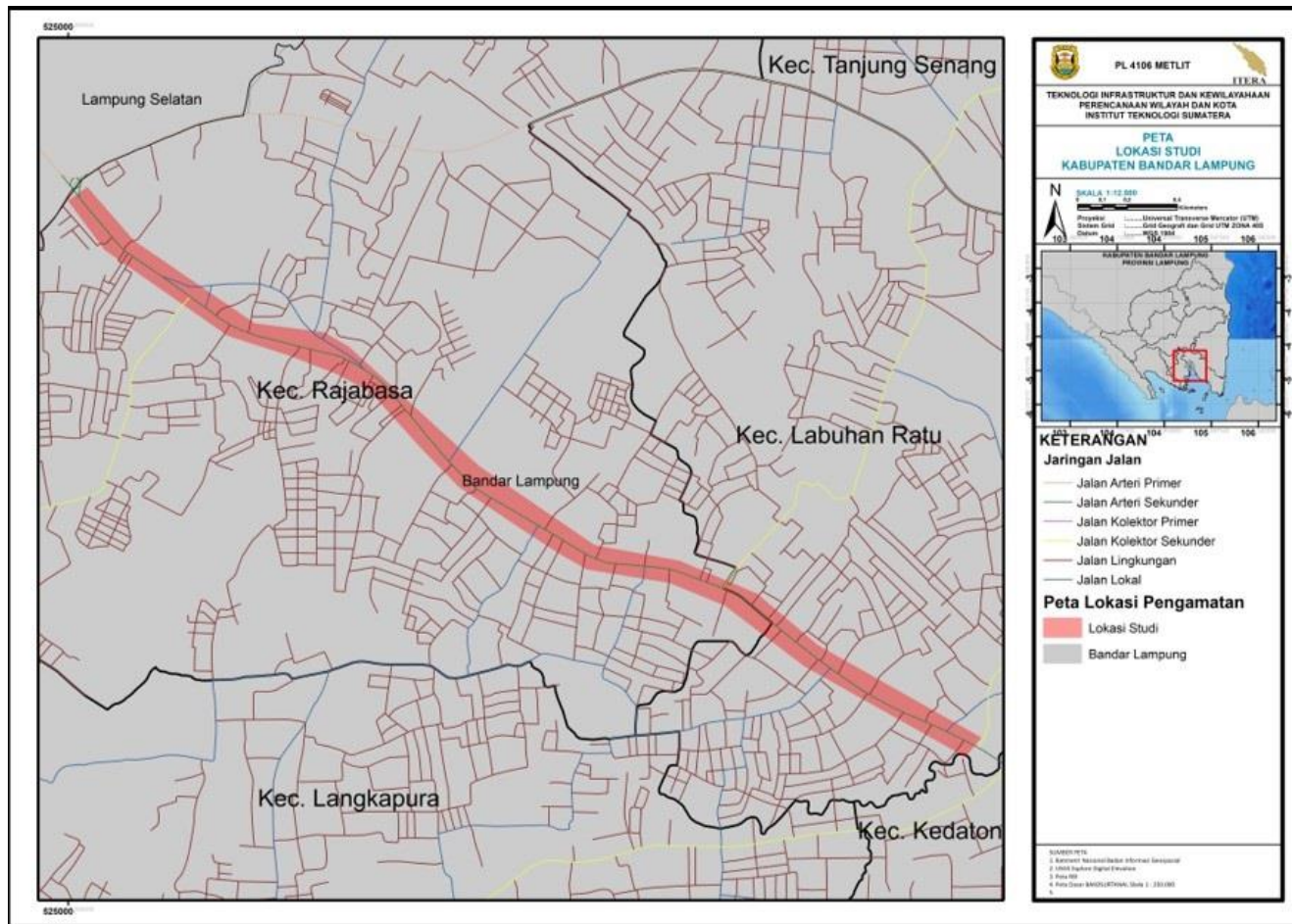
Koridor Jalan Z.A. Pagar Alam merupakan pusat kegiatan primer di Bandar Lampung, dimana penggunaan lahan di koridor jalan tersebut didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, pendidikan, dan perkantoran. Secara fisik, pusat-pusat kegiatan baik administrasi maupun perdagangan dan jasa tersebar di sepanjang koridor tersebut sehingga bangkitan mobilitas memang lebih banyak di daerah tersebut (Gambar 3.3).

Berdasarkan hasil digitasi pada *Google Earth*, didapatkan persentase penggunaan lahan pada lokasi penelitian yaitu sebagai berikut (Gambar 3.3). dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan lahan untuk kegiatan pendidikan adalah 49,84% untuk kegiatan perdagangan dan jasa adalah 43,46% dan untuk kegiatan perkantoran adalah 7%.



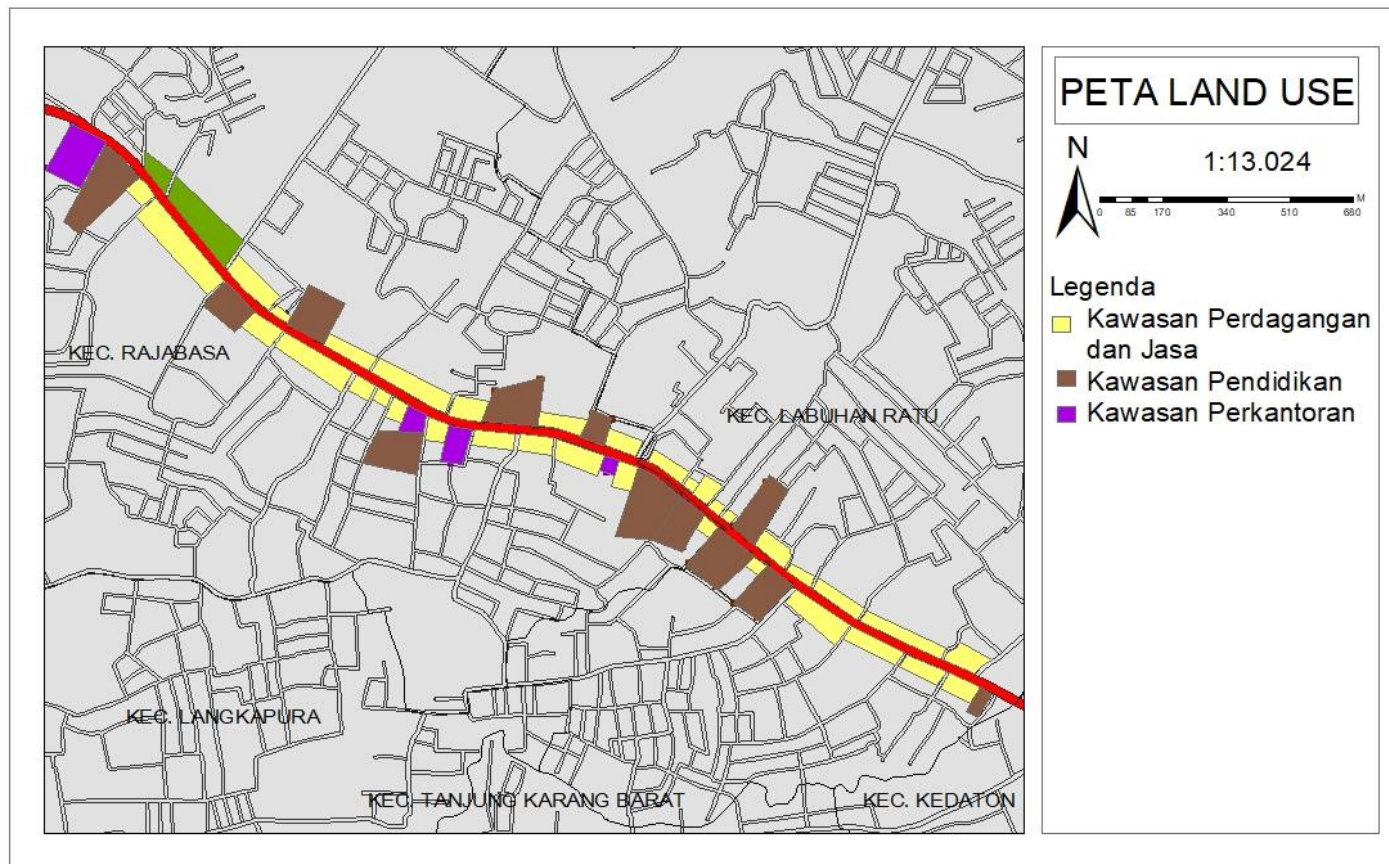
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 3. 3
Grafik Persentase Guna Lahan



Sumber: Hasil Analisis, 2019

Gambar 3. 4
Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 3.5
Peta Penggunaan Lahan

3.4 Karakteristik Responden pada Penilaian Tingkat *Walkability* di Jalan Z.A. Pagar Alam

Penilaian tingkat *walkability* berdasarkan persepsi masyarakat dibutuhkan untuk mengetahui pendapat masyarakat atas kelayakan dan kualitas jalur pejalan kaki serta sejauh mana jalur pejalan kaki pada wilayah penelitian yaitu Jalan Z.A. Pagar Alam telah bersifat ramah bagi pejalan kaki. Dalam menilai tingkat *walkability* jalur pejalan kaki di Jalan Z.A. Pagar Alam berdasarkan persepsi masyarakat, peneliti menggunakan instrumen kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat yang sedang beraktivitas pada wilayah penelitian. Responden berjumlah 105 orang yang terbagi menjadi 3 segmen pengambilan data sehingga setiap segmennya terdiri dari 35 orang responden.

Karakteristik responden pada kuisioner penilaian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan jenis pekerjaan. Jika dilihat dari karakteristik responden yang beraktivitas di wilayah penelitian, masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan dan berusia dewasa muda yaitu usia antara 18-29 tahun, dan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Karakteristik pengunjung dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.3 sebagai berikut

Tabel III.3
Karakteristik Responden Pada Penilaian Tingkat *Walkability* Di Jalan Z.A. Pagar Alam

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (orang)	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	105
	Perempuan	62	
Usia (Tahun)	Dewasa Muda	76	
	Dewasa Pertengahan	25	
	Dewasa Akhir	4	
Jenis Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	57	
	Pegawai swasta	21	
	Wiraswasta	10	

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (orang)	Total
	PNS	6	
	Lainnya	11	

Sumber: Hasil Olahan Kuisioner, 2020

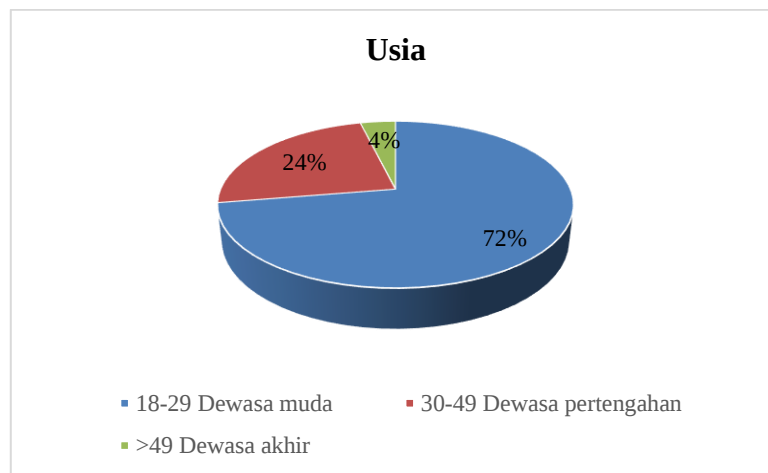
Berikut grafik karakteristik responden dalam penilaian tingkat *walkability* di Jalan Z.A. Pagar Alam yang terdiri atas jenis kelamin, usia dan jenis pekerjaan dari responden dalam penelitian ini.



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 3. 6
Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil analisis kuisioner terkait jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Dari total 105 orang responden, responden perempuan berjumlah 62 orang dengan persentase sebesar 59% dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 43 orang dengan persentase responden sebesar 41%. Jika dilihat dari persentase tersebut, tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan terkait karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang beraktivitas pada koridor Jalan Z.A. Pagar Alam. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama untuk beraktivitas dan melakukan mobilitas pada wilayah penelitian.

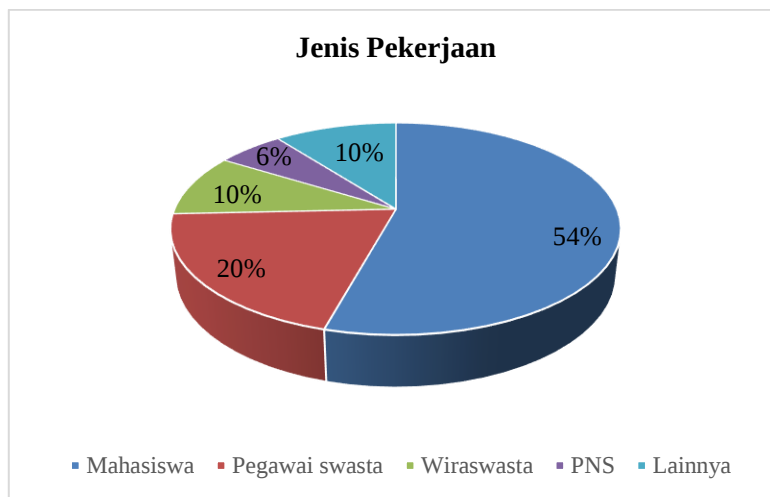


Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 3. 7
Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini memiliki *range* usia mulai dari 18 tahun hingga lebih dari 49 tahun. Kategori usia pada penelitian ini dibagi menjadi 3 *range* usia, yaitu 18-29 tahun untuk kategori dewasa muda, 30-49 tahun untuk kategori usia dewasa pertengahan serta responden dengan usia >49 tahun untuk kategori dewasa akhir. Dari total 105 orang responden, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat dengan kategori usia dewasa muda (18-29 tahun) yang berjumlah 76 orang responden dengan persentase 72%. Untuk kategori usia dewasa pertengahan sebesar 24% atau sekitar 25 orang, dan dewasa akhir berjumlah 4 orang atau sebesar 4%.

Responden dengan kategori usia dewasa muda (18-29 tahun) terlihat lebih banyak melakukan aktivitas pada wilayah penelitian. Hal ini dapat dikarenakan penggunaan lahan pada jalan Z.A. Pagar Alam memang didominasi oleh kawasan perdagangan dan jasa serta kawasan pendidikan tinggi sehingga jenis aktivitas dan kategori usia masyarakat pada wilayah tersebut tidak terlepas dari pengaruh penggunaan lahan di wilayah tersebut. Sebaliknya, kategori usia paling sedikit yaitu dewasa akhir atau masyarakat dengan umur >49 tahun. Masyarakat pada kategori ini secara umum memiliki tingkat mobilitas dan produktivitas yang mulai menurun.



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 3. 8
Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi mobilitas dan jenis aktivitas yang dilakukan seseorang pada suatu wilayah tertentu. Dari total jumlah 105 orang responden, sebanyak 57 orang atau sebesar 54% adalah pelajar/mahasiswa. Dan sisanya sebanyak 21 orang atau sekitar 20% adalah pegawai swasta, 10 orang atau sebesar 10% merupakan wiraswasta, 6 orang atau sekitar 6% adalah pegawai negeri sipil (PNS) dan sisanya yaitu 11 orang atau sekitar 10% berprofesi lain lain.

Sesuai pembahasan sebelumnya, pada umumnya pelajar/mahasiswa adalah mereka dengan rentang umur yang termasuk dalam kategori dewasa awal (18-29 tahun). Selain itu, hal ini juga relevan dengan jenis penggunaan lahan pada wilayah penelitian yang didominasi oleh kawasan pendidikan tinggi sehingga mahasiswa memang cenderung banyak beraktivitas dan melakukan mobilisasi pada kawasan penelitian.